

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI SUMATERA UTARA
TAHUN 2012-2021**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat:
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

MIA AYU NINGSIH HASIBUAN
NIM. 20 402 00036

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI SUMATERA UTARA
TAHUN 2012-2021**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

MIA AYU NINGSIH HASIBUAN
NIM. 20 402 00036

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI SUMATERA UTARA
TAHUN 2012-2021**



SKRIPSI


*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

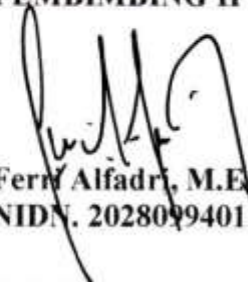
MIA AYU NINGSIH HASIBUAN

NIM. 20 402 00036

PEMBIMBING I


Dr. Rukiah, M.Si
NIDN. 2024037601

PEMBIMBING II


Ferry Alfadri, M.E
NIDN. 2028099401

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : lampiran Skripsi
a.n **MIA AYU NINGSIH HASIBUAN**

Padangsidempuan, 07 Juni 2024
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN SYAHADA
Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb


Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **MIA AYU NINGSIH HASIBUAN** yang berjudul "**Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Sumatera Utara Tahun 2012-2021**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, Maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Rukiah, M.Si
NIDN.2024037601

PEMBIMBING II


Ferry Alfadri, M.E
NIDN.2028099401

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Ayu Ningsih Hasibuan
NIM : 20 402 00036
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Sumatra Utara Tahun 2012-2021

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode Etik Mahasiswa Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Juni 2024

Saya yang menyatakan ..



Mia Ayu Ningsih Hasibuan
Nim: 20 402 00036

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mia Ayu Ningsih Hasibuan
NIM : 20 402 00036
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Analisis Faktor Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara Tahun 2012-2021**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 07 Juni 2024
Saya yang menandatangani,



Mia Ayu Ningsih Hasibuan
Nim: 20 402 00036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Mia Ayu Ningsih Hasibuan
NIM : 2040200036
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara Tahun 2012-2021

Ketua

**Dr. Rukiah, M.Si
NIDN. 2024037601**

Sekretaris

**Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301**

Anggota

**Dr. Rukiah, M.Si
NIDN. 2024037601**

**Adanan Murroh Nasution, M.A
NIDN. 2104118301**

**H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si
NIDN. 2016118202**

**Dr. Utari Evi Cahyani, MM
NIDN. 0621058703**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa/02 Juli 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/79,25 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,36
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH
DISUMATERA UTARA TAHUN 2012-2021**

NAMA : MIA AYU NINGSIH HASIBUAN
NIM : 20 402 00036

Telah Dapat Diterima Untuk Memenuhi
Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, Juli 2024
Dekan,

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si /
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : MIA AYU NINGSIH HASIBUAN
NIM : 20 402 00036
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara Tahun 2012-2021
Skripsi

Permasalahan dalam penelitian ini adalah dilatarbelakangi oleh terjadinya fluktuasi data di Sumatera Utara tahun 2012-2021. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan asli daerah. Pembahasan penelitian ini yaitu dengan teori Pajak daerah, teori Pendapatan asli daerah dan teori Retribusi daerah terhadap Pendapatan asli daerah, dan Pendapatan asli daerah sesuai dengan perspektif Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumentasi dengan jumlah sampel 30 Sampel dari 3 Kabupaten dan Kota. Pengolahan data menggunakan uji deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji koefisien determinasi (R^2), uji t (parsial), uji F (simultan). Untuk mempermudah proses analisis data penelitian ini maka dibantu dengan program e-views versi 10. Hasil penelitian dari nilai dari probabilitas t- *Statistic*, variabel Pajak Daerah sebesar $0.0000 < 0,05$. Hasil dari nilai probabilitas t- *Statistic* variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar $(0,6070 > 0,05)$ dan Berdasarkan nilai yang diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 15,97582, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,18 yaitu $15,97582 > 4,18$. Kesimpulan secara parsial (uji t) variabel pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan asli daerah, Dan retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan asli daerah, sementara itu simultan (uji F), Pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan asli daerah. Dengan tingkat pengaruhnya dapat dilihat dari uji hipotesis, dimana *R square* variabel sebesar 71,87% dipengaruhi oleh variabel ini dan 28,13% dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak cantumkan di dalam penelitian ini

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah

ABSTRACT

Name : MIA AYU NINGSIH HASIBUAN
Reg. Number : 20 402 00036
Thesis Title : **Analysis of Factors Affecting Original Regional Income in North Sumatera in 2012-2021**

The problem in this research is motivated by data fluctuations in North Sumatera in 2012-2021. The aim of the research is to determine the effect of regional taxes and regional levies on local original income. The basis for this research is regional tax theory, regional original income theory and regional levy theory on regional original income, and regional original income in accordance with an Islamic perspective. The research method used is quantitative research and the data used is secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The data collection technique used in the research is a documentation study with a sample size of 30 samples from 3 districts and cities. Data processing uses descriptive tests, normality tests, multicollinearity tests, termination coefficient tests (R²), t tests (partial), F tests (simultaneous). To simplify the data analysis process for this research, the e-views program version 10 was assisted. The research results from the value of the t-statistic probability, the Regional Tax variable is $0.0000 < 0.05$. The results of the t-statistic probability value for the Regional Original Income variable are ($0.6070 > 0.05$) and based on the obtained value, the fcount value is 15.97582, this value is greater than the F table of 4.18, namely $15.97582 > 4, 18$. The partial conclusion (t test) is that the regional tax variable has a significant effect on local original income, and regional levies have no effect on local original income, while simultaneously (F test), regional taxes and regional levies have an effect on local original income. The level of influence can be seen from the hypothesis test, where the R square variable of 71.87% is influenced by this variable and 28.13% is influenced by other variables that the researcher did not include in this study.

Keywords: Original Regional Income, Regional Taxes, and Regional Levies

المُلخَصُ

الاسم : ميا أبو نينغسيه حسيبوان
الرقم القديم : ٢٠٤٠٢٠٠٠٣٦
العنوان : العوامل التي تؤثر على قرارات الشراء الاستهلاكية في تجارة التوفو في قرية باتو تونغال، شمال
لابوهان باتو

الدافع وراء المشكلة في هذه الدراسة هو تقلبات البيانات في سومطرة الشمالية في الفترة ٢٠١٢-٢٠٢١. وكان الغرض من الدراسة هو تحديد تأثير الضرائب المحلية والجبائية المحلية على الإيرادات المحلية. ويناقش هذا البحث نظرية الضريبة المحلية ونظرية الإيرادات المحلية ونظرية الجبائية المحلية على الإيرادات المحلية والإيرادات المحلية وفقاً للمنظور الإسلامي. أسلوب البحث المستخدم هو البحث الكمي والبيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية مصدرها الجهاز المركزي للإحصاء. أما أسلوب جمع البيانات المستخدم في البحث فهو دراسة توثيقية بعينة إجمالية مكونة من ٣٠ عينة من ٣ مناطق ومدن. واستخدم في معالجة البيانات الاختبار الوصفي، واختبار المعيارية، واختبار تعدد التماثل، واختبار معامل التماثل، واختبار ت (جزئي)، واختبار ف (آني). ولتسهيل عملية تحليل البيانات لهذه الدراسة تم الاستعانة ببرنامج وجهات النظر الإصدار ١٠. نتائج البحث من قيمة احتمال قيمة احتمال معامل الإحصائي، متغير الضريبة المحلية $0,000000 > 0,5$. أما نتائج البحث من قيمة احتمالية الاحتمالية لمتغير الإيرادات المحلية هي $(0,60700 < 0,0005)$ وبناءً على القيمة التي تم الحصول عليها فإن قيمة احتمال الضريبة المحلية هي $15,97582$ ، وهذه القيمة أكبر من القيمة القابلة للتقدير $4,18$ ، أي $15,97582 < 4,18$. الاستنتاج جزئياً (اختبار الفرضية) أن متغير الضرائب المحلية له تأثير معنوي على الإيرادات المحلية، وليس للعقاب المحلي أي تأثير على الإيرادات المحلية، بينما في نفس الوقت (اختبار الفرضية) فإن الضرائب المحلية والعقاب المحلي يؤثران على الإيرادات المحلية. مع مستوى التأثير يمكن ملاحظة مستوى التأثير من اختبار الفرضية، حيث يتأثر المتغير مربع بنسبة $71,87\%$ بهذا المتغير و $28,13\%$ يتأثر بالمتغيرات الأخرى التي لم يدرجها الباحثون في هذه الدراسة.

الكلمات المفتاحية: الإيرادات المحلية والضرائب المحلية والجبائيات المحلية

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Sumatera Utara Tahun 2012-2021**”. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, serta Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan

Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M. Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, SP., M.P. selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si, selaku Pembimbing I dan Bapak Ferri Alfadri, S.E.I., M.E. selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada cinta pertamaku dan panutanku, Ayahanda Marwan Halil Hasibuan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun, beliau mampu mendidik, memotivasi,

memberikan dukunga hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

8. Bidadariku ibunda tercinta, Dahliana Harahap. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan, tapi semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Abang Kandungku Muhammad Fakhri Hasibuan S.Ag adalah penyemangat dalam segala hal dan yang selalu mendukung saya dan selalu memberi semangat serta motivasi kepada saya dalam penyelesaian program study penulis, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Adik kandungku Hapni Hasibuan, Anisa Hasibuan dan Ahmad Rizky Alfa Ridho Hasibuan. Mereka adalah penyemangat dalam segala hal, yang membuat saya semangat dalam penyelesaian program study penulis, hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Kepada teman-teman terbaikku teman seperjuangan, Ekonomi Syariah 1. Dan masih banyak lagi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang sama-sama berjuang dalam meraih gelar S.E. semoga kita semua senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan semoga kita sukses dalam meraih cita-cita.
12. Seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penelitian ilmiah ini.

Wassalamu'alaikum Wararhmatullahi Wabarokatu

Padangsidempuan, Juni 2024
Peneliti,

MIA AYU NINGSIH HASIBUAN
NIM. 20 402 00036

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā`	H	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fā`	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka

ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	hā`	H	Ha
ء	Hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
— و	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
.....ي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

ا.....ئ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ئ.....ئ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.....و	Dammah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **اَل**. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsiah ditransliterasikan sesuai

dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandangitu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu

didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penyuylisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Tranliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasih Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat dan Luaran Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
1. Pendapatan Asli Daerah	12
a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah	12
2. Sumber Pendapatan Asli Daerah	13
a. Pajak Daerah	13
b. Pajak Dalam Perspektif Islam	16
c. Retribusi Daerah.....	20
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli daerah	21
a. Pajak Daerah	21
b. Retribusi Daerah.....	22
B. Kajian Penelitian Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	32
D. Instrumen Teknik Pengumpulan Data	32
1. Sumber data	32
2. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data.....	33
1. Statistik Deskriptif.....	33
2. Pemilihan Model Regresi Data Panel	36
3. Uji Asumsi klasik.....	36
4. Uji Hipotesis	38
5. Koefisien Determinasi R^2	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Letak Geografis Sumatera Utara	41
B. Gambaran Umum Sumatera Utara.....	41
1. Padangsidempuan	42
2. Tebing Tinggi.....	43
3. Padang Lawas Utara	45
C. Deskripsi Data Penelitian	46
1. Pendapatan Asli Daerah.....	46
2. Pajak Daerah	47
3. Retribusi Daerah	48
D. Analisis Data.....	49
1. Uji Statistik Deskriptif	49
2. Hasil Estimasi Data Panel.....	51
a. <i>Common Effect Model</i>	51
b. <i>Fixed Effect Model</i>	52
c. <i>Random Effect Model</i>	52
3. Uji Hipotesis	56
a. Uji Parsial (Uji t)	56
b. Uji Simultan (Uji F)	57
4. Uji koefisien Determinasi (R^2).....	57
E. Pembahasan Hasil Penelitian	58
F. Keterbatasan Penelitian	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pajak Daerah dan Retribusi Daerah 2012-2021	5
Tabel I.2	: Definisi Operasional Variabel	9
Tabel II.2	: Penelitian Terdahulu	22
Tabel III.1	: PAD,Pajak Daerah, Retribusi Daerah.....	31
Tabel IV.1	: Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Tebing Tinggi	44
Tabel IV.2	: Data Pendatapan Asli Daerah	46
Tabel IV.3	: Data Pajak Daerah	47
Tabel IV.4	: Data Retribusi Daerah.....	48
Tabel IV.5	: Uji Statistik Deskriptif	49
Tabel IV.6	: Uji Hasil <i>Common Effect</i>	51
Tabel IV.7	: Uji Hasil <i>Fixed Effect Mode</i>	52
Tabel IV.8	: Uji Hasil <i>Random Effect Model</i>	52
Tabel IV.9	: Uji Hasil <i>Chow</i>	53
Tabel IV.10	: Uji Hasil <i>Uji Hausman Test</i>	54
Tabel IV.11	: Uji t	56
Tabel IV.12	: Uji F	56
Tabel IV.13	: Uji Koefisien Diterminasi.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	29
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan tolak ukur yang penting untuk menentukan tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah secara nyata dan bertanggung jawab. Otonomi daerah membawa dampak positif bagi daerah yang memiliki potensi sumber daya alam, tetapi tidak demikian dengan daerah yang miskin sumber daya alamnya, yang merupakan salah satu masalah yang dihadapi pemerintah daerah kabupaten/kota pada umumnya adalah terbatasnya dana yang berasal dari daerah sendiri (PAD), sehingga proses otonomi daerah belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan otonomi daerah dijiwai oleh Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999, yaitu tentang Pemerintah Daerah.¹

Daerah diberi kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Tujuan dari otonomi daerah adalah meningkatkan daya guna hasil guna penyelenggaraan pemerintahan daerah terutama dalam pelaksanaan pembangunan dan pelayanan terhadap masyarakat serta meningkatkan pembinaan kestabilan politik dan kesatuan bangsa.²

Undang-undang direvisi dan disempurnakan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004, tentang Pemerintah Daerah dan

¹ Sani safitri, "Sejarah Perkembangan otonomi Daerah Di Indonesia." *dalam jurnal criksetra*, Volume 5, No.9. Februari 2016

² Hari Suriadi, Lince Magriasti, Aldri Frinaldi, "Sejarah Perkembangan Desentralisasi Dan Otonomi Daerah Di Indonesia, *Dalam Jurnal Media Ilmu*, Volume 2. No.2.2023, Hlm.195."

direvisi yang kedua menjadi Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008, bahwa penyelenggaraan pemerintah daerah sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintah daerah yang mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan, diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.³

Otonomi daerah dan desentralisasi fiskal ini mengharapkan pemerintah daerah memiliki kemandirian yang lebih besar dalam keuangan daerah. Oleh karena itu, peranan PAD yang merupakan bagian dari Pendapatan Daerah sangat menentukan kinerja keuangan daerah. Pengukuran kinerja keuangan daerah yang banyak dilakukan saat ini antara lain dengan melihat rasio antara PAD dengan Total Pendapatan daerah pada APBD. Prinsipnya, semakin besar sumbangan PAD kepada APBD akan menunjukkan semakin kecil ketergantungan daerah kepada pusat. Satu hal yang perlu dicatat adalah peningkatan PAD bukan berarti daerah harus berlomba-lomba membuat pajak baru, tetapi lebih pada upaya memanfaatkan potensi daerah secara optimal.

Berlakunya produk hukum mengenai pemerintahan daerah tersebut membawa angin segar dalam pelaksanaan desentralisasi. Konsekuensinya

³ Martien Herna Susanti, S.So.s.,M.Si, *Otonomi Daerah*.(Yogyakarta: Magnum Pustaka Umum, 2017), hlm.5-7

pemerintah daerah harus dapat mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Pelaksanaan tugas tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan karena salah satunya perlu kemampuan ekonomi yaitu: pertama, adalah tentang bagaimana pemerintah daerah dapat menghasilkan financial untuk menjalankan organisasi termasuk kmemberdayakan masyarakat, kedua, bagaimana pemerintah daerah melihat fungsinya mengembangkan kemampuan ekonomi daerah. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ciri utama kemampuan suatu daaerah adalah terletak pada kemampuan keuangan daerah artinya daerah otonom harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk sumber-sumber keuangan sendiri.⁴

Untuk menjalankan fungsi pemerintahan faktor keuangan suatu hal yang sangat penting karena hampir tidak ada kegiatan pemerintah yang tidak membutuhkan biaya. Pemerintah daerah tidak hanya menggali sumber-sumber keuangan akan tetapi juga sanggup mengelola dan menggunakan secara *value for money* dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, sehingga ketergantungan kepada bantuan pemerintah pusat dapat ditekan. Dengan dikurangnya ketergantungan kepada pemerintah pusat, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi sumber keuangan terbesar. Kegiatan ini hendaknya didukung juga oleh kebijakan perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah sebagai persyarataan dalam sistem pemerintahan Negara.

Undang-Undang No. 33/2004 perubahan UUNo.25/1999 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah, menyebutkan bahwa sumber-sumber penerimaan daerah dalam rangka, dana perimbangan, pinjaman

⁴ Sani safitri, "Sejarah Perkembangan Otonomi Daerah Di Indonesia." dalam *jurnal criksetra*, Volume 5, No.9. Februari 2016

daerah dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan dari daerah itu sendiri yang terdiri dari; (1) hasil pajak daerah, (2) hasil dari retribusi daerah, (3) hasil dari perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, (4)lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Dengan berbagai pos pendapatan sumber dana yang tersedia diharapkan dapat menyangga dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintah daerah. Dengan semakin banyak kebutuhan daerah dapat dibiayai oleh PAD maka semakin tinggi pula tingkat kualitas otonomi daerah, juga semakin mandiri dalam bidang keuangan daerah.⁵

Dalam proses menuju kemandirian sebuah daerah otonomi dalam hal ini terutama dalam bidang pembiayaan, pengelolaan dan penyelenggaraan pemerintahan dalam bidang pembangunan dirasa masih kurang. Kenyataan ini tercermin dari peranan sumbangan atau kontribusi PAD terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dirasa masih rendah, khususnya untuk PAD di Sumatera Utara. Permasalahan yang sama juga dihadapi disumatera dalam hal ini peningkatan pembiayaan keuangan daerah yang bersumber dari pendapatan asli daerah, untuk itu penelitian kali ini dilaksanakan di 3 Kab/ Kota di Sumatera Utara untuk mengetahui apa-apa saja Faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah diantaranya adalah Pajak Daerah, Reterbusi Daerah, data yang diperoleh dari penelitian ini dengan menggunakan data sekunder periode penelitian tahun 2012-2021 di Sumatera Utara.⁶

⁵ Parson haroto, dkk, "Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Rangka Otonomi Daerah Melalui Potensi Pajak Dan Reterbusi Daerah Dikabupaten Jaya Pura." *dalam jurnal ekonomi dan keuangan daerah*, Volume.2, No.1, hlm.3-5

⁶ Abdul halim, *Pajak Daerah*. (Jakarta: Media, 2015), hlm.37

Berdasarkan hasil pemeriksaan keuangan Provinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran tahun 2012-2021. Provinsi Sumatera Utara telah berupaya terus menerus untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dengan berbagai cara seperti memperluas cakupan pungutan pajak dan retribusi, efisiensi biaya pungutan dan penyempurnaan mekanisme pengelolaan keuangan daerah. Perkembangan realisasi Pendapatan Asli Daerah di 3 kab/kota di Sumatera Utara pada 10 tahun terakhir.⁷

Tabel I.1 Data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pajak Daerah dan Retribusi Daerah 2012-2021

Kab/Kota	Tahun	PAD	Pajak Daerah	Reterbusi Daerah
Padangsidempuan	2012	496114435	6993512	7912829
	2013	588509852	9935000	22485400
	2014	588509852	11885000	20895400
	2015	710814019	11542225	33278866
	2016	710814019	11542225	43167531
	2017	837413924	15032780	13478789
	2018	824600515	17707780	12924777
	2019	876726323	18658548	13651229
	2020	871214654	19625328	13098729
	2021	816948480	18942040	6206429
Tebing Tinggi	2012	318215080	8524730	3799620
	2013	518113522	9495000	5343620
	2014	518113522	14745000	9307510
	2015	715614780	16418500	4384770
	2016	715614780	18177000	4690778
	2017	717568473	21357000	4155778
	2018	704172429	24226943	4758000
	2019	741503601	27740000	6091140
	2020	600925434	30690000	5333790
	2021	738516192	33010000	5468105
Padang Lawas	2012	564318530	6004340	4991956

⁷ Wildah mafaza, dkk, "Kontribusi Pajak Dan Reterbusi Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah." *Dalam jurnal perpajakan(jujak)*, Volume 11, No.1. 2016.hlm2-3

Utara	2013	548574577	3779194	8047250
	2014	548574577	4885931	16614311
	2015	1076735720	5595084	17576342
	2016	1076735720	6562428	3083139
	2017	1116764603	6880372	10199677
	2018	1080658473	7947449	24139103
	2019	1197390008	10345310	23260546
	2020	1253667419	12154626	30768239
	2021	1085299753	12899558	20333994

Sumber: BPS, 2024

Tabel diatas menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2012-2021 selalu mengalami naik dan turun pada tahun 2017-2020 PAD di Padangsidempuan itu mengalami kenaikan yang sangat tinggi sedangkan pada tahun 2021 itu mengalami penurunan.⁸ Begitu juga dilihat pada PAD di Tebing Tinggi kadang mengalami naik dan turun pada tahun 2015-2019 itu mengalami kenaikan yang sangat tinggi akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat tinggi dan pada tahun 2021 itu kembali mengalami kenaikan. Dan di Padang Lawas Utara juga PAD selalu mengalami naik dan turun pada tahun 2015-2021 itu mengalami kenaikan yang terus menerus walaupun kenaikannya tidak terlalu tinggi bedanya dari tahun-tahun sebelumnya. Datanya bisa kita lihat pada tabel diatas.

Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pendapatan murni daerah yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah. Semua pendapatan daerah itu mempunyai peranan penting dalam keuangan daerah yang merupakan salah satu tolak ukur didalam pelaksanaan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab secara proporsional. Pada hakikatnya Retribusi daerah lebih beraneka

⁸ Puja Rizqy Ramadhan, "Pengaruh Pajak Daerah Dan Reterbusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatra Utara." (*Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Mei 2019)

ragam dan bervariasi antara daerah yang satu dengan yang lain. Semakin maju suatu daerah akan semakin banyak fasilitas atau jasa yang perlu disediakan untuk pemenuhan kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat sehingga semakin banyak pula jasa-jasa yang dapat dipungut oleh daerah.

Untuk menilai sejauh mana pembangunan bidang ekonomi yang telah dilaksanakan maka sangat diperlukan adanya alat untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan tersebut. Pendapatan regional adalah suatu indikator berupa data agregat yang sampai saat ini banyak negara termasuk Indonesia masih memakai data tersebut untuk mengukur tingkat Pendapatan Asli Daerah, baik secara nasional maupun regional. PDRB merupakan data statistik untuk memberikan gambaran-gambaran keadaan ekonomi baik di masa lalu maupun sekarang dan sebagai evaluasi, perencanaan, dan sasaran yang akan dicapai masa mendatang.⁹

Penerimaan daerah perlu terus diupayakan dengan peningkatan adanya penggalan potensi sumber-sumber dana yang ada sehingga dapat potensi sumber-sumber dana yang ada menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat yang semakin meningkat kuantitas dan kualitasnya. Upaya perbaikan sangat diperlukan terutama di bidang pengelolaan keuangan daerah. Berbagai kebijakan tentang keuangan daerah diarahkan agar daerah memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuannya dalam membiayai penyelenggaraan urusannya sesuai dengan prinsip-prinsip otonomi daerah dengan diberikannya kewenangan oleh pemerintah pusat berupa kewenangan yang kuat,

⁹ Puja Rizqy Ramadhan, "Pengaruh Pajak Daerah Dan Reterbusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatra Utara." (*Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Mei 2019)

nyata, dan bertanggung jawab secara proporsional. Untuk mempercepat tercapainya kemandirian khususnya perusahaan-perusahaan swasta diharapkan kontribusinya dalam sumber lain-lain PAD yang sah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk memilih judul dalam penelitian ini yaitu: “**Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara Tahun 2012-2021**”

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi Identifikasi masalah adalah:

1. Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan asli daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah.
2. Sumbangan atau kontribusi PAD terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang dirasa masih rendah di Sumatera Utara.
3. Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, dan Reterbusi Daerah, setiap tahunnya sering mengalami fluktuasi di Sumatera Utara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah di 3 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara (Padang Lawas Utara, Padangsidempuan da Tebing Tinggi) sehingga peneliti memfokuskan pada, Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, Retribusi Daerah. Alasan penelitian ini dibatasi agar lebih terarah dan dapat

mencapai sasaran yang diharapkan, perlu adanya pembatasan masalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Sumatera Utara.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel dan penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih peneliti. Definisi operasional ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel I. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	Pajak daerah (X1)	Merupakan kontribusi wajib kepada Daerah orang yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan yang diukur dengan satuan rupiah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.¹⁰ 2. Menyetor surat pemberitahuan dengan tepat waktu. 3. Menghitung dan membayar pajak terutang atas penghasilan yang diperoleh pajak. 4. Pembayaran pajak sebelum jatuh tempo. 	Rasio
2	Reterbusi daerah (X2)	Retribusi daerah adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reterbusi jasa umum 2. Reterbusi jasa usaha 3. Reterbusi daerah perizinan 	Rasio
3	Pendapatan asli daerah (Y)	Pendapatan Daerah adalah Penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pajak daerah 2. Reterbusi daerah 3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah 	Rasio

¹⁰ Phaureula Artha Wulandari dan Emy Iryanie, *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*, (Cet. 1- Yogyakarta: Deepublish, Januari, 2018), Hlm.7.

		sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.	4. Lain-lain PAD yang sah	
--	--	---	---------------------------	--

E. Rumusan Masalah

Dari rumusan pemaparan batasan masalah diatas, maka peneliti melihat adanya pengaruh pajak daerah, retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah disumatera utara. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah di di Sumatera Utara tahun 2012-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Utara tahun 2012-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara tahun 2012-2021.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan asli daerah di Sumatera Utara.
2. Untuk Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara.

G. Manfaat dan Luaran Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah disumatera utara tahun 2012-2021.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau memberikan informasi, serta menjadi referensi bagi peneliti lain terutama dalam penelitian terkait pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di sumatera utara.

b. Bagi Akademisi

Memberikan masukan kepada dunia akademisi khususnya dalam bidang Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

c. Bagi Mahasiswa

Memberikan penjelasan kepada mahasiswa bahwa Pajak daerah dan Rterbusi Daerah itu sangat berpengaruh terhadap Pendapatan asli daerah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendapatan Asli Daerah

a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Dalam UU Nomor 33 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disingkat PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundangundangan.¹ Menurut Mardiasmo Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi.²

Kebijakan keuangan daerah diarahkan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sebagai sumber utama pendapatan daerah yang dapat

¹ Phaureula Artha Wulandari dan Emy Iryanie, *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*, (Cet. 1- Yogyakarta: Deepublish, Januari, 2018), Hlm.7.

² Puja Rizqy Ramadhan, "Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara, *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5 (1) Mei 2019."

dipergunakan oleh daerah dalam melaksanakan pemerintah dan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhannya guna mempekecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dan pemerintah tingkat atas. Dengan demikian usaha peningkatan pendapatan asli daerah seharusnya dilihat dari perspektif yang lebih luas tidak hanya ditinjau dan segi daerah masing-masing tetapi dalam kaitannya dengan kesatuan perekonomian indonesia. Pendapatan asli daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerah sendiri khususnya keperluan rutin. Oleh karena itu peningkatan pendapatan tersebut merupakan hal yang dikehendaki setiap daerah.³

2. Sumber Pendapatan Asli Daerah

a. Pajak Daerah

Pajak daerah secara umum adalah kontribusi wajib kepada Daerah orang yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Rahdina Secara umum, pajak adalah pungutan dari masyarakat oleh negara (pemerintah) berdasarkan undang-undang yang bersifat dapat dipaksakan dan terutang oleh yang wajib membayarnya dengan tidak mendapat prestasi kembali (kontra prestasi/balas jasa) secara

³ Phaureula Artha Wulandari dan Emy Iryanie, *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*, (Cet. 1- Yogyakarta: Deepublish, Januari, 2018), Hlm.7.

langsung, yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran negara dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.⁴

Pajak Daerah adalah iuran wajib pajak yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepala daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat di paksakan berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku dan yang dapat digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.⁵

Pajak daerah sebagai salah satu pendapatan asli daerah diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian daerah mampu melaksanakan otonomi, yaitu mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Ketentuan Pajak daerah ditetapkan dengan undang-undang. Pemerintah Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dasar hukum baru untuk pajak daerah dan retribusi daerah UndangUndang Nomor Tahun 28 Tahun 2009 tanggal 15 September 2009 tentang Pajak dan Restribusi

⁴ Dr.R.Agoes Kamaroellah,M.Si, *Pajak Daerah Dan Retrbusi Daerah (Konsep Dan Aplikasi Analisis Pendapatan Asli Daerah Melalui Kontribusi Pajak Dan Reterbusi Daerah Dalam Meninjau Peraturan Daerah)*, (Cet.2019), Hlm.3.

⁵ Puja Rizqy Ramadhan, "Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pedapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara, *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5 (1) Mei 2019."

Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 130 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5049.) Adapun jenis pajak terbagi 2 yaitu:⁶

1) Pajak Provinsi terdiri dari:

a) Pajak Kendaraan

Pajak kendaraan Bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan/ataupenguasaan bermotor.

b) Bea Balik nama kendaraan bermotor

Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor adalah pajak atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor sebagai akibat perjanjian⁷ dua pihak atau perbuatan sepihak atau keadaan yang terjadi karena jual beli, tukar menukar, hibah, warisan, atau pemasukan ke dalam badan usaha.

c) Pajak air permukaan

Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor adalah pajak atas penggunaan bahan bakar kendaraan bermotor.

d) Pajak rokok

Pajak Rokok adalah pungutan atas cukai rokok yang dipungut oleh pemerintah.

2) Pajak kabupaten yang terdiri dari:

a) Pajak Hotel

⁶ Dr.R.Agoes Kamaroellah,M.Si, *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah (Konsep Dan Aplikasi Analisis Pendapatan Asli Daerah Melalui Kontribusi Pajak Dan Reterbusi Daerah Dalam Meninjau Peraturan Daerah)*, (Cet.2019), Hlm.3.

⁷ Wildah mafaza, dkk, "Kontribusi Pajak Dan Reterbusi Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah." *Dalam jurnal perpajakan(jujuk)*, Volume 11, No.1. 2016.hlm 5-6

- b) Pajak Restoran
- c) Pajak Hiburan
- d) Pajak Reklame
- e) Pajak Penerangan Jalan
- f) Pajak Mineral Bukan Logam dan Bantuan
- g) Pajak Parkir
- h) Pajak Air Tanah
- i) Pajak Sarang Burung Walet
- j) Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dan
- k) Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

b. Pajak Dalam Perspektif Islam

1) Pengertian Pajak Dalam Perspektif Islam

Secara etimologi, pajak dalam bahasa arab disebut dengan istilah *dharibah* yang berasal⁸ dari kata *dhoroba* yang artinya mewajibkan, menetapkan, menentukan, memukul, menerangkan atau membebankan, dan lain-lain. Sedangkan secara terminologi *dharibah* adalah harta yang dipungut secara wajib oleh negara untuk selain *Al-jizyah*, dan *Al-kharaj* sekalipun keduanya secara awam bisa dikategorikan *dharibah*. Adapun beberapa ulama yang memberikan defenisi pajak dalam islam diantaranya yaitu:⁹

⁸ Ahmad Hapi Badali, "Konsep Pajak Dalam Persepektif Ekonomi Islam, *Dalam Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, Volume 1, Nomor 5 ,2023."

⁹ Rukiah, "Analisis Hubungan Antara Ekonomi Pertumbuhan, Kebijakan Fiskal, Dan Demografi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Islam Indonesia (Pendekatan Kausalitas Granger), *Dalam Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Volume 6, No.1. Juni 2020."

- a) Yusuf Qardhawi berpendapat, “pajak adalah kewajiban yang ditetapkan terhadap wajib pajak yang harus disetorkan kepada negara sesuai dengan ketentuan, tanpa mendapat prestasi kembali dari negara, dan hasilnya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum di satu pihak dan untuk merealisasi sebagian tujuan ekonomi, sosial politik dan tujuan-tujuan lainnya yang ingin dicapai oleh negara.
- b) Gazi Inayah berpendapat, “pajak adalah kewajiban untuk membayar tunai yang ditentukan oleh pemerintah atau pejabat yang berwenang yang bersifat mengikat tanpa adanya imbalan tertentu.
- c) Abdul Qadim Zallum berpendapat, “pajak adalah harta yang diwajibkan Allah Swt kepada kaum muslimin untuk membiayai berbagai kebutuhan dan pos-pos pengeluaran yang memang diwajibkan atas mereka pada kondisi baitul mal tidak ada uang atau harta.¹⁰

Pajak dibolehkan dalam islam karena alasannya untuk kemaslahatan umat, maka pajak saat ini memang merupakan sudah menjadi kewajiban warga negara dalam sebuah negara muslim dengan alasan dan pemerintah tidak mencukupi untuk membiayai berbagai pengeluaran, yang mana jika pengeluaran itu tidak dibiayai maka akan timbul kemudharatan. Sedangkan mencegah kemudharatan adalah kewajiban. Oleh karena itu, pajak tidak boleh dipungut dengan cara paksa dan kekuasaan semata, melainkan karena adanya kewajiban kaum

¹⁰ Phaureula artha wulandari dan Emy iryanie, *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. (Yogyakarta: Deepublish, Januari 2018), hlm.24-25

muslimin yang dipikulkan kepada negara, seperti memberi rasa aman, pengobatan, pendidikan, gaji para tentara, pegawai, guru, hakim dan sejenisnya. Oleh sebab itu, pajak memang merupakan kewajiban negara dalam sebuah negara islam, tetapi negara berkewajiban pula untuk memenuhi dua kondisi (syarat), yaitu:¹¹

- a) Penerimaan hasil-hasil pajak harus dipandang sebagai amanah dan dibelanjakan secara jujur dan efisien untuk merealisasikan tujuan-tujuan pajak.
- b) Pemerintah harus mendistribusikan beban pajak secara merata di antara mereka yang wajib membayarnya.

2) Hukum Pajak Dalam Islam

Ada dua pendapat ulama mengenai pajak dalam islam: Pendapat pertama menyatakan bahwa pajak tidak boleh dibebankan kepada kaum muslimin karena kau muslimin sudah dibebani dengan kewajiban zakat.

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa:29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

Artinya:“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil.” (QS. An-Nisa: 29).¹²

Dalam ayat ini Allah melarang hambanya saling memakan harta sesamanya dengan jalan yang tidak dibenarkan. Dan pajak adalah salah satu jalan yang batil untuk memakan harta sesamanya.

¹¹ Ahmad Hapi Badali, “Konsep Pajak Dalam Persepektif Ekonomi Islam, *Dalam Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, Volume 1, Nomor 5 ,2023.”

¹² QS.AN-NISA (2),29.

Pendapat Kedua Semua khulafa ar-rasyidin, terutama Umar, Ali dan Umar bin Abdul Aziz dilaporkan telah menekankan bahwa pajak harus dikumpulkan dengan keadilan dan kemakmuran, tidak diperbolehkan melebihi kemampuan rakyat untuk membayar, juga jangan sampai membuat mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari.¹³

إِنَّ فِي الْمَالِ لَحَقًّا سِوَى الزَّكَاةِ

Artinya: “Sesungguhnya pada harta ada kewajiban/hak (untuk dikeluarkan) selain zakat.” (HR Tirmidzi, No:595 dan Darimin, No:1581, di dalamnya ada rawi Abu Hamzah (Maimun). Menurut Ahmad bin Hanbal dia adalah dho’if hadist dan menurut imam Bukhari dia tidak cerdas).

3) Jenis Pajak Dalam Islam

- a) Jizyah, yaitu upeti yang harus dibayarkan oleh ahli kitab kepada pemerintahan Islam.
- b) Kharaj, yaitu pajak bumi yang dimiliki oleh negara Islam.
- c) Usyuriyah, yaitu bea cukai bagi para pedagang non muslim yang masuk ke negara Islam.
- d) Nawaib, yaitu pajak yang jumlahnya cukup besar yang dibebankan pada kaum muslimin yang kaya dalam rangka menutupi pengeluaran negara selama masa darurat dan ini pernah terjadi pada masa perang Tabuk.

Kharaj adalah pajak atas tanah atau hasil tanah, dimana para pengelola wilayah taklukan harus membayar kepada negara Islam.

¹³ Al Qur’an Dan Tafsirnya Jilid 3: Juz 7-9/ Kementerian Agama RI.

Apabila jizyah ditetapkan berdasarkan nash Al-Qur'an, maka kharaj ditetapkan berdasarkan ijtihad. Kharaj dalam bahasa Arab adalah kata lain dari sewa dan hasil.¹⁴

c. Retribusi Daerah

1) Pengertian Reterbusi Daerah

Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Perbedaan utama retribusi dari pajak adalah pada retribusi terdapat kontra-prestasi langsung. Menurut Saragih Retribusi adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh Pemda untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Hal tersebut berarti pihak pembayar retribusi melakukan pembayaran karena ditujukan untuk memperoleh prestasi tertentu dari pemerintah misalnya untuk mendapatkan ijin atas usaha tertentu. Pungutan atas retribusi diberikan atas pembayaran berupa jasa atau pemberian ijin tertentu yang diberikan oleh pemerintah kepada orang pribadi atau badan. Dengan demikian unsur pemaksaan pada retribusi lebih didasarkan pada hal-hal ekonomis (Prakos sedangkan

¹⁴ Damas Dwi Anggoro S.AB,MA, *Pajak Daerah Dan Reterbusi Daerah* (Cet. 1:Deepublish, Septmber 2017).

pajak daerah adalah tanpa imbalan langsung yang seimbang kepada wajib pajak. Objek Retribusi Daerah terdiri dari : ¹⁵

- a) Jasa Umum, yaitu berupa pelayanan yang disediakan atau diberikan Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan. ¹⁶
- b) Jasa Usaha, yaitu berupa pelayanan yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dengan menganut prinsip komersial.
- c) Perizinan Tertentu, yaitu kegiatan tertentu Pemerintah Daerah dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian, dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan sumberdaya alam, barang, prasarana, sarana, atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan. Subjek dan Tarif Retribusi Daerah. ¹⁷

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli daerah

a. Pajak Daerah

Salah satu sumber pendapatan asli dari suatu daerah berasal dari pajak daerahnya. Oleh karena itu, maka dugaan yang dapat dimunculkan yaitu pajak daerah memiliki pengaruh terhadap PAD, dimana memiliki arah hubungan yang positif atau berbanding lurus. Dengan kata lain,

¹⁵ Dr.R.Agoes Kamaroellah, M.Si, Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah (Konsep Dan Aplikasi Analisis Pendapatan Asli Daerah Melalui Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Dalam Meninjau Peraturan Daerah), (Cet.2019), Hlm.3.

¹⁶ Puja Rizqy Ramadhan, "Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara, *Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5 (1) Mei 2019."

¹⁷ Damas Dwi Anggoro, *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah* (September, 2017), Hlm.17.

semakin tinggi pajak daerah di suatu wilayah, maka akan semakin tinggi pula PAD wilayah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah pajak daerah di suatu wilayah, maka semakin rendah pula PAD wilayah tersebut.¹⁸

b. Retribusi Daerah

Retribusi daerah merupakan salah satu komponen yang berkontribusi terhadap PAD suatu daerah. Dengan demikian, dapat diambil dugaan sementara bahwa retribusi daerah berpengaruh terhadap PAD secara positif. Jika Retribusi daerah yang semakin tinggi di suatu wilayah, maka akan mengakibatkan semakin tinggi pula PAD wilayah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah retribusi daerah di suatu wilayah, maka semakin rendah pula Pendapatan asli daerah wilayah tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan sebelumnya sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna bagi penelitian saat ini. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh pajak daerah ,retribusi daerah terhadap pendapatana sli daerah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel II.1 Penelitian Terdahuan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1	Puja Rizqy Ramadhan (Jurnal Akuntansi dan Bisnis Mei 2019	Pengaruh Pajak Daerah dan Reterbusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di	Dari hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa pajak daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli

¹⁸ Dona Apriyani,Nurdiawansyah,Khairudin,Luke Suciyati Amna,“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Sumatera , *Dalam Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, Volume 7,No.4.October 2023.”

		Sumatra Utara	Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. ¹⁹ Untuk retribusi daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Dan yang terakhir pajak daerah dan retribusi berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.
2	I Putu agus sudarmana dan Gede mertha sudiarta (Jurnal Manajemen 2020)	Pengaruh Reterbusi Daerah dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Dinas Pendapatan Daerah	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkatnya penerimaan dari pajak dan retribusi daerah akan mengakibatkan semakin meningkat pulak pendapatan asli daerah. ²⁰
3	Suci Lestari (Skripsi Universitas Islam Negri Alauddin Makassar 2016)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Soppeng Periode 2004-2014	Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya variabel daya pajak (X1), PDRB(X2) dan jumlah penduduk (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. ²¹
4	Nailia Kamalia, Rifki Khoiruddin (Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Ahmad Dahlan 2018)	Faktor-faktor yang memepengaruhi pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta	Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan wisatawan terhadap PAD di provinsi DIY, hal ini dikarenakan sumber utama dan penerimaan pendapatan asli daerah

¹⁹ Puja Rizqy Ramadha, "Pengaruh Pajak Daerah Dan Reterbusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatra Utara." (*Jurnal Akuntansi dan Bisnis Mei* 2019)

²⁰ I Putu agus sudarmana dan Gede mertha sudiarta (Jurnal Manajemen 2020), "Pengaruh Reterbusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pendapatan Daerah." (*Jurnal Manajemen* 2020)

²¹ Suci Lestari (Skripsi2016), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Soppeng Periode 2004-2014." (*Skripsi2016*)

			bukan hanya dilihat dari jumlah wisatawan melainkan sumber dari hasil penerimaan pendapatan asli daerah yaitu seperti: pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain pendapatan yang dipisahkan dan hasil pengolahan yang sah. ²²
5	Rosida Hasibuan (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Sumatera Utara 2019)	Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2012-2017	Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain PAD yang sah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Padang Lawas Utara. ²³
6	Himawan Estu Bagijo (Jurnal Bidang Hukum dan Konstitusi)	Pajak dan Retribusi Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus di Kabupaten /Kota dan Pemerintahan Provinsi di Jawa Timur)	Berdasarkan kesimpulan sebagaimana telah diuraikan, maka dapat disampaikan saran-saran bahwa dalam upaya meningkatkan pendapat daerah dari sektor Pajak dan Retribusi Daerah, maka penyesuaian Perda tentang Pajak dan Retribusi Daerah harus memperhatikan tenggat waktu yang telah ²⁴ ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 agar dukungan keuangan dari hasil pemungutan Pajak dan Retribusi Daerah dapat

²² Nailia Kamalia, Rifki Khoiruddin, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Skripsi* (2017)

²³ Rosida Hasibuan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2012-2017, *Skripsi*, (Medan: UINSU, 2019)."

²⁴ Himawan Estu Bagijo and Balitbangda Bidang Hukum dan Konstitusi Pr, "Pajak Dan Retribusi Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Di Kabupaten /Kota Dan Pemerintahan Provinsi Di Jawa Timur), Dalam Jurnal Bidang Hukum Dan Konstitusi, Volume XVI No. 1 Tahun 2011 Edisi Januari."

			dipenuhi.
7	La Ode Dastin Alief, Lintang Kurniawati (Dalam Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis 23 Juni 2022)	Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang Sah terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Papua	Pendapatan asli daerah merupakan sumber utama anggaran yang mendorong tinggi rendahnya belanja daerah. Agar dapat diperoleh secara maksimal perlu dilakukan pembenahan dalam hal pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dengan memperluas ruang lingkup bagi pendiri perusahaan milik daerah atau swasta yang ada di daerah tersebut. ²⁵

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Puja Rizqy Ramadhan adalah penelitian terdahulu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh pajak daerah, retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Sumatera Utara. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah dengan menggunakan 2 variabel X yaitu Pajak Daerah X1, Retribusi Daerah X2, dan satu variabel (Y) Pendapatan asli daerah di 3 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.²⁶

2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh I Putu Agus Sudarmana dan Gede Mertha Sudiarta hasil penelitian menyatakan bahwa

²⁵ La Ode Dastin Alief, Lintang Kurniawati, "Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Dan Lain-Lain PAD Yang Sah Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Papua, Dalam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. 23 Juni 2022."

²⁶ Puja Rizqy Ramadhan, "Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatra Utara." (*Jurnal Akuntansi dan Bisnis Mei* 2019)

Retribusi daerah, dan pajak daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah dengan menggunakan 2 variabel X yaitu Pajak Daerah X1, Reterbusi Daerah X2, dan satu variabel (Y) Pendapatan asli daerah di 3 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.²⁷

3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Lestari berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel daya pajak (X1), PDRB (X2) Dan Jumlah Penduduk (X3) Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Variabel PDRB secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sedangkan variabel daya pajak dan jumlah penduduk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah dengan menggunakan 2 variabel X yaitu Pajak Daerah X1, Reterbusi Daerah X2, dan satu variabel (Y) Pendapatan asli daerah di 3 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.²⁸
4. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nailia Kamalia dan Rifki Khoiruddin penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Provinsi DIY khususnya kabupaten atau kota pada tahun 2010-2017. Dalam penelitian

²⁷ I Putu agus sudarmana dan Gede mertha sudiarta (Jurnal Manajemen 2020), "Pengaruh Reterbusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pendapatan Daerah." (*Jurnal Manajemen* 2020)

²⁸ Suci Lestari, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Soppeng Periode 2004-2014." (*Skripsi2016*)

ini variabel yang di gunakan yaitu Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen. Kemudian variabel independen adalah jumlah wisatawan, jumlah penduduk, belanja modal, dan jumlah hotel. Pendapatan asli daerah (Y), Pajak daerah (X1) dan Reterbusi daerah (X2). Sedangkan penelitian ini membahas mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah dengan menggunakan 2 variabel X yaitu Pajak Daerah X1, Reterbusi Daerah X2, dan satu variabel (Y) Pendapatan asli daerah di 3 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.²⁹

5. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Rosida Hasibuan yaitu sama-sama menganalisis faktor-faktor yang memepengaruhi pendapatan asli daerah dan mempuyai 3 variabel X dan 1 variabel Y. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah dengan menggunakan 2 variabel X yaitu Pajak Daerah X1, Reterbusi Daerah X2, dan satu variabel (Y) Pendapatan asli daerah di 3 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.³⁰
6. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Himawan Estu Bagijo penelitian terdahulu itu membahas tentang Pajak dan Reterbusi daerah sebagai sumber Pendapatan asli Daerah. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah dengan menggunakan 2 variabel X yaitu Pajak Daerah X1, Reterbusi Daerah X2, dan

²⁹ Nailia Kamalia, Rifki Khoiruddin, "Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Skripsi* (2017)

³⁰ Rosida Hasibuan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2012-2017, *Skripsi*, (Medan: UINSU, 2019)."

satu variabel (Y) Pendapatan asli daerah di 3 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.³¹

7. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan La Ode Dastin Alief, Lintang Kurniawati untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah terhadap belanja daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah dengan menggunakan 2 variabel X yaitu Pajak Daerah X1, Reterbusi Daerah X2, dan satu variabel (Y) Pendapatan asli daerah di 3 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara.³²

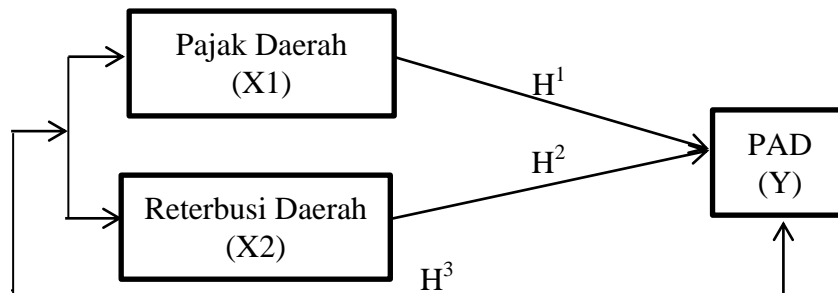
C. Kerangka Berpikir

Kerangka teoritis (pemikiran) merupakan sintesa dan serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang menjadi acuan penelitian yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan atau alternatif. Solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan, disusun dalam bentuk matrik, bagan atau gambar. teoritis yang digunakan dalam kpenelitian ini adalah sebagai berikut:

³¹ Himawan Estu Bagijo and Balitbangda Bidang Hukum dan Konstitusi Pr, "Pajak Dan Reterbusi Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Di Kabupaten /Kota Dan Pemerinntahan Provinsi Di Jawa Timur), *dalam Jurnal Bidang Hukum Dan Konstitusi*, Volume XVI No. 1 Tahun 2011 Edisi Januari."

³² La Ode Dastin Alief, Lintang Kurniawati, "Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Dan Lain-Lain PAD Yang Sah Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Papua, *dalam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 23 Juni 2022."

Gambar II.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih akan diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:³³

H_{a1} : Terdapat pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Sumatera Utara.

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara.

H_{a2} : Terdapat pengaruh Reterbusi daerah Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Sumatera Utara.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh Reterbusi daerah Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Sumatera Utara.

H_{a3} : Terdapat pengaruh Pajak Daerah, Reterbusi Daerah, terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara.

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh Pajak Daerah, Reterbusi Daerah, terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara.

³³ Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di 3 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Rentang waktu tahun penelitian 2012-2021. Implementasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Waktu penelitian yang dilakukan dari September 2023 sampai dengan juni 2024.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Penelitian ini dilakukan berdasarkan runtun waktu atau time series. Data time series merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam interval waktu tertentu, misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, atau tahunan dan Jenis data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan *time series*.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebuah generalisasi yang memuat obyek dan subjek yang terdiri dari kuantitas dan karakteristik tertentu untuk mempelajari dan

¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Skunder Edisi Revisi 2*. (Cet. 4, Jakarta : Rajawali 2014), Hlm 207.

kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Reterbusi Daerah dan Pajak Daerah yang diambil dari 10 tahun terakhir di Sumatera Utara.²

Tabel III.1 Pajak Daerah, Retribusi Daerah

Kab/Kota	Tahun	PAD	Pajak Daerah	Reterbusi Daerah
Padangsidempuan	2012	496114435	6993512	7912829
	2013	588509852	9935000	22485400
	2014	588509852	11885000	20895400
	2015	710814019	11542225	33278866
	2016	710814019	11542225	43167531
	2017	837413924	15032780	13478789
	2018	824600515	17707780	12924777
	2019	876726323	18658548	13651229
	2020	871214654	19625328	13098729
	2021	816948480	18942040	6206429
Tebing Tinggi	2012	318215080	8524730	3799620
	2013	518113522	9495000	5343620
	2014	518113522	14745000	9307510
	2015	715614780	16418500	4384770
	2016	715614780	18177000	4690778
	2017	717568473	21357000	4155778
	2018	704172429	24226943	4758000
	2019	741503601	27740000	6091140
	2020	600925434	30690000	5333790
	2021	738516192	33010000	5468105
Padang Lawas Utara	2012	564318530	6004340	4991956
	2013	548574577	3779194	8047250
	2014	548574577	4885931	16614311
	2015	1076735720	5595084	17576342
	2016	1076735720	6562428	3083139
	2017	1116764603	6880372	10199677
	2018	1080658473	7947449	24139103

² Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*, (Cet. Pertama: Februari 2023), Hlm. 196.

	2019	1197390008	10345310	23260546
	2020	1253667419	12154626	30768239
	2021	1085299753	12899558	20333994

Sumber: BPS, 2024

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi.³ Teknik penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber Skunder, sumber data skunder digali berasal dari Badan Pusat (BPS) secara langsung. Data skunder dari penelitian ini meliputi Pendapatan Asli Daerah, Pajak Daerah, Reterbusi Daerah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data meliputi :

a. Studi kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik.

³ Zainuddin Rahman, *Pengantar Statistika*, (Sulawesi Barat : Indonesia Primer, 2016), hlm.34

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal dan skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

b. Dokumentasi

Data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pajak Daerah, Retribusi Daerah dari BPS (Badan Pusat Statistik).⁴

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang memberikan gambaran secara deskriptif pada karakteristik data yang terkumpul.⁵

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan model paling sederhana yang menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara individu yang memiliki intersep sama. Karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadran terkecil (Ordinary Least Square). Rumus persamaan *Common Effect Model* ialah:

⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*. (Cet. 4, Jakarta : Rajawali 2014), Hlm 207.

⁵ Wahyu Ario Pratomo, dkk, "Does Renewable Energy Consumption a Driver for Economic Growth? Panel Data Analysis in Selected OIC Countries, *International Journal of Energy Economics and Policy*, 2023, 13(6), 573-580."

$$Y_{it} = a + B_1 X_{it} + B_2 X_{it} + e$$

Pendekatan ini disebut estimasi common effect model atau pooled least square. Di setiap observasi terdapat regresi sehingga datanya berdimensi tunggal. Metode ini mengasumsikan bahwa nilai intersep masing-masing variabel adalah sama begitu pun slope koefisien metode ini mudah, namun model bisa saja mendistorsi gambaran yang sebenarnya dari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen antar unit *cross section*.⁶

b. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model adalah pendekatan model efek tetap, diasumsikan bahwa intersep dan slope (B) dari persamaan regresi (model) dianggap konstan baik antar unit *cross section* maupun antar unit *time series*. Satu cara untuk memperhatikan unit cross-section atau unit time-series adalah dengan memasukkan variabel boneka/semu (dummy variable) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbedabeda, baik lintas unit *cross-section* maupun antar unit *time series*. Pendekatan yang paling sering dilakukan adalah dengan mengizinkan intersep bervariasi antar unit cross section namun tetap mengasumsikan bahwa slope koefisien adalah konstan antar unit *cross section*.⁷ Pendekatan ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect model/FEM*). Adanya indeks i di intersep pada persamaan menandakan bahwa intersep

⁶ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), Hlm 61.

⁷ Suhardy dan Purwanto, *Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Slembe Empat, 2013), Hlm.13.

dari unit cross section berbeda. Perbedaan ini bisa disebabkan karena fitur khusus setiap unit *cross-section*.

$$Y_{it} = a + B_1 X_{it} + B_2 X_{it} + e$$

c. *Random Effect Model*

fixed effect bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (error term) dikenal sebagai metode *random effect*. Rumus persamaan *Random Effect Model* ialah:⁸

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \varepsilon$$

Pendekatan efek acak dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada pendekatan efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter hasil estimasi akan menjadi semakin efisien. Dalam regresi dengan data panel *random effect model* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) untuk estimasi, sedangkan *fixed effect model* dan *common effect model* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) sehingga perlu dilakukan uji heteroskedastisitas agar model agar model dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Sebelum melakukan uji regresi data panel, diperlukan verifikasi model yang sesuai. Langkahlangkah sebelum melakukan uji regresi data panel adalah sebagai berikut:

⁸ Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*, (Cet.Pertama:Februari 2023), Hlm.196.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih anatar model CEM dan FEM yang layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis uji Chow sebagai berikut:

H_0 = Model CEM yang diterima apabila nilai probabilitas Chi-squer $> 0,05$

H_1 = Model FEM yang diterima apabila probabilitas Chi-square $< 0,05$

b. Uji Hausman

Setelah melakukan uji chow dengan menghasilakn FEM yang dipilih maka uji selanjutnya yaitu ujian Hausman.⁹ Uji ini digunakan untuk memilih antara FEM atau REM yang layak digunakan dalam penelitian kini. Adapun hipotesis ujian hausman yaitu sebagai berikut:

H_0 = Model REM yang diterima apabila nilai probabilitas Chi- square $> 0,05$

H_1 = Model FEM yang diterima apabila nilai probabilitas Chi-square $< 0,05$

3. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan multikolinearitas serta tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Jika semua itu dapat terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan. Dengan cara:¹⁰

⁹ Nani, *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews* (Serang Januari 2022), Hlm.21.

¹⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif AnalsiisIsi Dan Analisis Data Skundr Edisi Revisi 2.* (Cet. 4, Jakarta : Rajawali 2014), Hlm 207.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dengan metode ini langkahnya adalah melakukan salah satu variabel bebas yang dijadikan variabel dependen dan sisanya adalah variabel bebas lainnya kemudian nilai f dari *Auxiliary Regression* tersebut dibandingkan dengan f -tabel. Jika f -hitung *Auxiliary Regression* lebih besar dari f -tabel pada signifikan tertentu maka variabel bebas yang dijadikan variabel dependen dalam *Auxiliary Regression* mempunyai hubungan kolinearitas dengan variabel lainnya. Multikolinearitas tidak mempunyai masalah yang serius apabila R^2 dari *Auxiliary Regression* lebih besar dari R^2 awal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satupengamatan ke pengamatan lain.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas kedua mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu data berdistribusi normal atau mendekati

normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan nilai signifikannya yaitu: ¹¹

- 1) Jika nilai signifikan > 0.05 berarti variabel berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan < 0.05 berarti variabel tidak berdistribusi norma.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel sebelumnya. Biasanya menggunakan data time series. Tapi untuk data yang sampelnya crossection jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Untuk mendeteksi terjadi autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson yang mempunyai ketentuan:¹²

- 1) Jika angka DW dibawah -2 maka ada autokorelasinya positif.
- 2) Jika angka DW berubah di antara -2 sampai + 2 maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka DW diatas -2 maka autokorelasinya negatif

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji. Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel

¹¹ Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*,(Cet.Pertama:Februari 2023), Hlm.196.

¹² Zulfikar Bagus Pambuko dan Najmi Laili Masrini, *Analisis Data Keuangan Untuk Penelitian Mahasiswa Ekonomi*,(Cet. I,2023) Hlm.77.

dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t atau $t_{\text{-test}}$, yaitu dengan membandingkan antara $t_{\text{-hitung}}$ dengan t_{tabel} diuji dengan cara:¹³

- 1) Jika $t_{\text{-hitung}} > t_{\text{-tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{\text{-hitung}} < t_{\text{-tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan pada tingkat α yang digunakan (menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0.05 dengan syarat :

- 1) Jika signifikan $p < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika signifikan $p > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Simultan (F)

Uji F statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Pengujian menggunakan uji F tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan (α) 5% dan *degree of freedom* (df_1) = $k-1$, *degree of freedom* (df_2) = $n-k$. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{\text{-hitung}} < F_{\text{-tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $F_{\text{-hitung}} > F_{\text{-tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.¹⁴

5. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi ini digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen secara bersama sama mampu memberikan penjelasan

¹³ Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*, (Cet. Pertama: Februari 2023), Hlm.196.

¹⁴ Zulfikar Bagus Pambuko dan Najmi Laili Masrini, *Analisis Data Keuangan Untuk Penelitian Mahasiswa Ekonomi*, (Cet. I, 2023) Hlm.77.

tentang variabel dependen dimana nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai R^2 akan meningkat setiap penambahan satu variabel independen, tidak peduli variabel independen tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Nilai R^2 dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan dalam model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Letak Geografis Sumatera Utara

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang terletak di Indonesia bagian barat tepatnya di pulau Sumatera dengan ibu Kota Medan. Dilihat dari sejarahnya, Sumatera Utara sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda yang saat itu masih bernama *Gouverment Van Sumatra* dengan luas wilayah yang meliputi seluruh pulau Sumatera dan dipimpin oleh satu pemerintah daerah (Gubernur) yang berpusat di kota Medan. Namun pasca Kemerdekaan Indonesia, Provinsi Sumatera sendiri dibagi menjadi tiga provinsi berbeda yakni Sumatera Utara, Sumatera Tengah, serta Sumatera Selatan yang kemudian memiliki hak untuk mengatur daerahnya masing-masing.¹

B. Gambaran Umum Sumatera Utara

Sementara itu Sumatera Utara sendiri merupakan gabungan dari tiga sub wilayah yakni Karesidenan Aceh, Karesidenan Sumatera Timur, dan Karesidenan Tapanuli. Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 10 – 40 Lintang Utara dan 980 – 1000 Bujur Timur. Pada sebelah utara berbatasan dengan provinsi Aceh, pada sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, pada sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan pada sebelah Barat, Sumatera Utara berbatasan dengan Samudera Hindia. Daratan Provinsi Sumatera Utara memiliki Luas 71.680,68 km², daratan provinsi Sumatra Utara adalah 71.680,68 Km², sebagian besar berada di

¹ “<https://www.sumutprov.go.id>.”

daratan pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, pulau-pulau Batu, dan juga beberapa pulau kecil, baik dibagian Barat maupun dibagian Timur pantai pulau Sumatera.

Daerah yang paling luas di Sumatera Utara menurut Kabupaten/Kota adalah daerah Kabupaten Mandailing Natal yang memiliki luas 6.620,70 km² , atau sekitar 9,23% dari keseluruhan luas Sumatera Utara, kemudian diikuti dengan Kabupaten Langkat yang memiliki luas 6.263,29 km² atau 8,74%, lalu selanjutnya Kabupaten Simalungun dengan luas 4.386,60 km² atau sekitar 6,12%. Sedangkan luas daerah yang terkecil adalah Kota Sibolga dengan luas 10,77 km² atau sekitar 0,02% dari keseluruhan luas wilayah Provinsi Sumatera Utara. Pada umumnya Provinsi di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara juga memiliki musim kemarau dan musim penghujan. Musim penghujan biasanya terjadi pada bulan November sampai pada bulan Maret, dan Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juni sampai dengan bulan September. Diantara kedua musim penghujan dan kemarau diselingi oleh musim pancaroba. .

Peneliti kali ini akan menjelasakn 3 Kab/Kota di Sumatera Utara antara lain yaitu:

1. Padangsidimpuan

Padangsidimpuan adalah yang terletak pada garis 01o 08 '07' - 01o 28 '19' Lintang Utara dan 99° 13 '53' - 99o 21 '31' Bujur Timur dan pada ketinggian 260 sampai 1100 meter di atas permukaan laut. Berjarak lebih dari 432 km dari Medan-Ibukota Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu kota terbesar di bagian barat Provinsi Sumatera Utara. Padangsidimpuan

meliputi area seluas 159,31 kilometer persegi, atau 0,2% dari luas daratan Sumatera Utara yang dikelilingi oleh beberapa bukit dan dilintasi beberapa sungai dan anak sungai. Lokasi Kota Padangsidimpuan memiliki akses darat yang mudah dan strategis karena berada di jalan raya dan menjadi penghubung antar pusat pertumbuhan yang berbeda yaitu:²

- a. Rute Barat menuju Medan - Ibukota Provinsi Sumatera Utara terdapat dua rute yaitu melalui Sibolga dan Sipirok.
- b. Rute Selatan: ke Panyabungan, ibu kota Mandailing Natal, dan ke provinsi Sumatera Barat.
- c. Rute Timur: menuju Gunung Tua, Kabupaten Padang Lawas Utara, ke Kota Pinang, Kabupaten Labuhan Selatan yang dihubungkan oleh Tol Trans Sumatera yang dapat menghubungkan semua ibu kota provinsi di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa.

Pemerintah Kota Padangsidimpuan terdiri dari enam kecamatan yaitu:

- a. Kecamatan Padangsidimpuan Selatan
 - b. Kecamatan Padangsidimpuan Utara
 - c. Kecamatan Padangsidimpuan Batulnadula
 - d. Kecamatan Padangsidimpuan Hultaimbarul
 - e. Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu
 - f. Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
2. Tebing Tinggi

² “https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Padangsidimpuan.”

Tebing Tinggi merupakan salah satu wilayah administrasi Kabupaten Kepulauan Meranti, Selatpanjang merupakan Ibukota Kabupaten dengan luas wilayah adalah sekitar 83,3 km² , berada pada koordinat 010 00.59' BT dan 1020 42.731' LT, dan mempunyai batas wilayah sebagai berikut :³

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rangsang
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tebing Tinggi Barat
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tebing Tinggi Timur
- d. Sebelah Timur Berbatasa dengan Selat Air H

Wilayah Kecamatan Tebing Tinggi merupakan kecamatan yang terkecil dengan luas 81 km² atau 2,18% dari luas wilayah di Kabupaten Kepulauan Meranti secara keseluruhan. Sedangkan Kecamatan Tebing Tinggi Timur memiliki luas wilayah terbesar dengan luas 768,00 atau 20,68 % dari luas wilayah di Kabupaten Kepulauan Meranti secara keseluruhan. Kecamatan Tebing Tinggi memiliki 9 desa/kelurahan, yang terdiri dari 5 desa dan 4 kelurahan. Berikut merupakan luas wilayah desa/kelurahan di Kecamatan Tebing Tinggi:

Tabel IV.1 Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Tebing Tinggi

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase (%)
1	Sesap	8,3	10,25
2	Banglas Barat	16,44	20,30
3	Banglas	35,56	43,90
4	Selatpanjang Timur	5,5	6,79
5	Selatpanjang Selatan	1,5	1,85
6	Alahair	4,95	6,11
7	Alahair Timur	3,25	4,01

³<https://www.detik.com/sumut/budaya/d-7231612/asal-usul-dan-sejarah-terbentuknya-tebing-tinggi-si-kota-lemang>.”

8	Selatpanjang Barat	1	1,23
9	Selatpanjang Kota	4,5	5,56
	Jumlah	81,00	100,00

Sumber: BPS, 2024

3. Padang Lawas Utara

Kabupaten Padang Lawas Utara adalah salah satu kabupaten di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. yakni hasil pemekaran dari Kabupaten Tapanuli Selatan menjadi Kabupaten Padang Lawas dan Padang Lawas Utara. Dasar Hukum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 37, Tahun 2007 dengan Tanggal Peresmian 10 agustus 2007 kabupaten Padang Lawas Utara berhasil menjadi hasil pemekaran beribukota di Gunung Tua. Dengan Luas 3.918,05 km² , jumlah Populasi 252.589 Jiwa dan Kepadatan Penduduk 64,47 jiwa/km². Padang Lawas Utara terdiri dari Pembagian Wilayah Kecamatan yang berjumlah 12 berikut ini adalah jumlah kecamatan yang ada di Padang Lawas Utara. 12 Kecamatan terdiri dari ⁴

- a. Batang Onang
- b. Dolok
- c. Dolok Sigompulon
- d. Halongonan
- e. Hulu Sihapas
- f. Padang Bolak
- g. Padang Bolak Julu
- h. Portibi
- i. Simangambat

⁴ “https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Padang_Lawas_Utara.”

- j. Ujung Batu
- k. Halongonan Timur
- l. Padang Bolak Tenggara.

C. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari Badan Pusat Statistik atau <http://www.bps.com>. Perolehan data yang diperoleh tersebut diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah

Berikut ini adalah hasil dari perolehan data Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara

Tabel IV.2 Data Pendapatan Asli Daerah

Kab/Kota	Tahun	PAD (Y)
Padangsidempuan	2012	496114435
	2013	588509852
	2014	588509852
	2015	710814019
	2016	710814019
	2017	837413924
	2018	824600515
	2019	876726323
	2020	871214654
	2021	816948480
Tebing Tinggi	2012	318215080
	2013	518113522
	2014	518113522
	2015	715614780
	2016	715614780
	2017	717568473
	2018	704172429
	2019	741503601
	2020	600925434
	2021	738516192

Padang lawas Utara	2012	564318530
	2013	548574577
	2014	548574577
	2015	1076735720
	2016	1076735720
	2017	1116764603
	2018	1080658473
	2019	1197390008
	2020	1253667419
	2021	1085299753

Sumber: BPS, 2024

Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah mengacu kepada berkembangnya daerah tersebut, upaya dalam peningkatan pendapatannya bertujuan untuk melakukan pembangunan yang merata untuk setiap daerah yang memiliki pendapatan asli daerah yang terus meningkat disetiap tahunnya.

2. Pajak Dearah

Berikut ini adalah hasil dari perolehan data Pajak Daerah di 3 Kab/Kota di Sumatera Utara

Tabel IV.3 Data Pajak Daerah

Kab/Kota	Tahun	Pajak Daerah (X1)
Padangsidempuan	2012	6993512
	2013	9935000
	2014	11885000
	2015	11542225
	2016	11542225
	2017	15032780
	2018	17707780
	2019	18658548
	2020	19625328
	2021	18942040
Tebing Tinggi	2012	8524730
	2013	9495000
	2014	14745000

	2015	16418500
	2016	18177000
	2017	21357000
	2018	24226943
	2019	27740000
	2020	30690000
	2021	33010000
Padang Lawas Utara	2012	6004340
	2013	3779194
	2014	4885931
	2015	5595084
	2016	6562428
	2017	6880372
	2018	7947449
	2019	10345310
	2020	12154626
	2021	12899558

Sumber: BPS, 2024

Meningkatnya Pajak Daerah mengacu kepada berkembangnya daerah tersebut, upaya dalam peningkatan pendapatannya bertujuan untuk melakukan pembangunan yang merata untuk setiap daerah yang memiliki Pajak . yang terus meningkat disetiap tahunnya.

3. Retribusi Daerah

Berikut ini adalah hasil dari perolehan data Reterbusi Daerah di 3 Kab/Kota di Sumatera Utara.

Tabel IV.4 Data Retribusi Daerah

Kab/Kota	Tahun	Retribusi (X2)
Padangsidempuan	2012	7912829
	2013	22485400
	2014	20895400
	2015	33278866
	2016	43167531
	2017	13478789

	2018	12924777
	2019	13651229
	2020	13098729
	2021	6206429
Tebing Tinggi	2012	3799620
	2013	5343620
	2014	9307510
	2015	4384770
	2016	4690778
	2017	4155778
	2018	4758000
	2019	6091140
	2020	5333790
	2021	5468105
Padang Lawas Utara	2012	4991956
	2013	8047250
	2014	16614311
	2015	17576342
	2016	3083139
	2017	10199677
	2018	24139103
	2019	23260546
	2020	30768239
	2021	20333994

Sumber: BPS, 2024

Meningkatnya Reterbusi Daerah mengacu kepada berkembangnya daerah tersebut, upaya dalam peningkatan pendapatannya bertujuan untuk melakukan pembangunan yang merata untuk setiap daerah yang memiliki Reterbusi daerah yang terus meningkat disetiap tahunnya.

D. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif yang diolah dapat dilihat pada tabel IV.5.

Tabel IV.5 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 04/27/24 Time: 22:56 Sample: 2012 2021			
	PAD	PD	RD
Mean	7.72E+08	14110097	13314922
Median	7.17E+08	12019813	9753594.
Maximum	1.25E+09	33010000	43167531
Minimum	3.18E+08	3779194.	3083139.
Std. Dev.	2.36E+08	7698349.	10138022
Skewness	0.406109	0.835321	1.208533
Kurtosis	2.340966	2.981134	3.883331
Jarque-Bera	1.367529	3.489252	8.278097
Probability	0.504713	0.174710	0.015938
Sum	2.32E+10	4.23E+08	3.99E+08
Sum Sq. Dev.	1.61E+18	1.72E+15	2.98E+15
Observations	30	30	30

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel IV.5 uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat dari jumlah data observasi, mean (rata-rata), median maximum, minimum dan standar deviasi dari Pajak Daerah (X_1), Retribusi Daerah (X_2), dan Pendapatan Asli Daerah (Y). Penjelasan sebagai berikut:

- a. Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat hasil dari jumlah observations Pendapatan Asli Daerah (Y) adalah 30. Kemudian untuk nilai mean Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 7,72E+08. Sedangkan untuk nilai median Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 7.17E+08. Selajutnya untuk nilai maximum Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 1.25E+09 dan untuk nilai minimum pada Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 3.18E+08 serta nilai standar deviasi Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 2.36E+08.

- b. Dari hasil uji statistik deskriptif diatas dapat dilihat dari jumlah observations Pajak Daerah (X_1) adalah 30. Kemudian untuk nilai mean Pajak Daerah adalah sebesar 12019813. Sedangkan untuk nilai median Pajak Daerah adalah sebesar 14110097. Selanjutnya untuk nilai maximum Pajak Daerah adalah 14,31000. Kemudian untuk nilai minimum pajak daerah adalah sebesar 33010000, dan untuk nilai standar deviasi pajak daerah adalah sebesar 7698349.
- c. Dari hasil uji statistik diatas dapat kita lihat dari jumlah observasi Retribusi Daerah (X_2) adalah 30. Selanjutnya untuk nilai mean Retribusi Daerah adalah sebesar 13314922. Kemudian untuk nilai median Retribusi Daerah adalah sebesar 9753594. Sedangkan untuk nilai maximum Retribusi Daerah adalah sebesar 43167531. Selanjutnya untuk nilai minimum Retribusi Daerah adalah sebesar 3083139. Dan untuk nilai standar deviasinya Retribusi Daerah adalah sebesar 10138022.

2. Hasil Estimasi Data Panel

a. *Common Effect Model*

Adapun hasil uji *common effect* terdapat pada tabel IV.6.

Tabel IV.6 Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/27/24 Time: 21:47				
Sample: 2012 2021				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 3				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.06841	2.256128	7.122117	0.0000
X1	0.095234	0.100950	0.943370	0.3539
X2	0.173218	0.076176	2.273931	0.0311

R-squared	0.166444	Mean dependent var	20.41767
Adjusted R-squared	0.104699	S.D. dependent var	0.315307
S.E. of regression	0.298345	Akaike info criterion	0.513504
Sum squared resid	2.403256	Schwarz criterion	0.653624
Log likelihood	-4.702560	Hannan-Quinn criter.	0.558330
F-statistic	2.695674	Durbin-Watson stat	0.553706
Prob(F-statistic)	0.085629		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas terdapat 2 variabel dengan test individual (*t-test probability*) terlihat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ dengan nilai *adjusted R-square* sebesar 0.104699. Nilai probability dari *f-statistic* senilai 0.085629 memberikan arti bahwa model tersebut signifikan dan nilai *Durbin Watson stat* sebesar 0.553706. Selanjutnya adalah pengujian *Fixed Effect Model*.

b. *Fixed Effect Model*

Adapun hasil uji *Fixed Effect* tabel IV.7.

Tabel IV.7 Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/27/24 Time: 21:48				
Sample: 2012 2021				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 3				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.28146	1.581728	7.132363	0.0000
X1	0.528360	0.087233	6.056911	0.0000
X2	0.031932	0.061297	0.520934	0.6070
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.718796	Mean dependent var	20.41767	
Adjusted R-squared	0.673803	S.D. dependent var	0.315307	
S.E. of regression	0.180083	Akaike info criterion	-0.439781	
Sum squared resid	0.810751	Schwarz criterion	-0.206249	
Log likelihood	11.59672	Hannan-Quinn criter.	-0.365072	
F-statistic	15.97582	Durbin-Watson stat	1.298514	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa uji *t-statistic* terdapat dua variabel yang memperlihatkan signifikan $\alpha=5\%$. Selanjutnya, nilai *adjusted* R-square yaitu 0.673803. Nilai probability dari *f-statistic* 0.0000 memberikan arti bahwa model tersebut signifikan. Serta nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.298514. Selanjutnya adalah pengujian *Random Effect Model*.

c. *Random Effect Model*

Adapun hasil uji *Random Effect* tabel IV.8.

Tabel IV.8 Hasil *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 04/27/24 Time: 21:49					
Sample: 2012 2021					
Periods included: 10					
Cross-sections included: 3					
Total panel (balanced) observations: 30					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	16.06841	1.361819	11.79923	0.0000	
X1	0.095234	0.060935	1.562883	0.1297	
X2	0.173218	0.045980	3.767226	0.0008	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			2.73E-06	0.0000	
Idiosyncratic random			0.180083	1.0000	
Weighted Statistics					
R-squared	0.166444	Mean dependent var	20.41767		
Adjusted R-squared	0.104699	S.D. dependent var	0.315307		
S.E. of regression	0.298345	Sum squared resid	2.403256		
F-statistic	2.695674	Durbin-Watson stat	0.553706		
Prob(F-statistic)	0.085629				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.166444	Mean dependent var	20.41767		
Sum squared resid	2.403256	Durbin-Watson stat	0.553706		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa uji *t-statistic* terdapat dua variabel yang memperlihatkan signifikan $\alpha=5\%$. nilai *adjusted R-square* yaitu 0.104699. Nilai probability dari *f-statistic* 0.085629 memberikan arti bahwa model tersebut signifikan. Serta nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.553706. Setelah dilakukan pengujian jenis analisis estimasi data panel *common effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect Model* pengujian selanjutnya adalah uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrangge multiplier* (LM) test untuk mengetahui model regresi terbaik untuk digunakan antara model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Selanjutnya dilaukan uji sebagai berikut ini:

1) Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji yang digunakan untuk menentukan pilihan yang terbaik antara model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Adapun hasil uji terdapat tabel IV.9.

Tabel IV.9 Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	24.552930	(2,25)	0.0000	
Cross-section Chi-square	32.598564	2	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/27/24 Time: 21:49				
Sample: 2012 2021				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 3				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.06841	2.256128	7.122117	0.0000

X1	0.095234	0.100950	0.943370	0.3539
X2	0.173218	0.076176	2.273931	0.0311
R-squared	0.166444	Mean dependent var	20.41767	
Adjusted R-squared	0.104699	S.D. dependent var	0.315307	
S.E. of regression	0.298345	Akaike info criterion	0.513504	
Sum squared resid	2.403256	Schwarz criterion	0.653624	
Log likelihood	-4.702560	Hannan-Quinn criter.	0.558330	
F-statistic	2.695674	Durbin-Watson stat	0.553706	
Prob(F-statistic)	0.085629			

Sumber: Data diolah, 2024

Setelah dilakukan pengujian Uji Chow maka nilai *Cross-section* sebesar $> 0,05$ maka langkah pengujian selanjutnya adalah uji hausman test.

2) Uji Hausman test

Adapun hasil uji hausman test terdapat tabel IV.10.

Tabel IV.10 Hasil Uji Hausman test

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	49.105860	2	0.0000	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.528360	0.095234	0.003897	0.0000
X2	0.031932	0.173218	0.001643	0.0005
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/27/24 Time: 22:11				
Sample: 2012 2021				
Periods included: 10				
Cross-sections included: 3				
Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.28146	1.581728	7.132363	0.0000
X1	0.528360	0.087233	6.056911	0.0000
X2	0.031932	0.061297	0.520934	0.6070

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.718796	Mean dependent var	20.41767
Adjusted R-squared	0.673803	S.D. dependent var	0.315307
S.E. of regression	0.180083	Akaike info criterion	-0.439781
Sum squared resid	0.810751	Schwarz criterion	-0.206249
Log likelihood	11.59672	Hannan-Quinn criter.	-0.365072
F-statistic	15.97582	Durbin-Watson stat	1.298514
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data diolah, 2024

Setelah dilakukan pengujian Uji Hausman test maka nilai *Cross-Section* $> 0,05$ pengujian pun berhenti disini dan tidak perlu lagi dilakukan pengujian *Lagrange multiplier* (LM) test. Berdasarkan hasil pengujian estimasi data panel dan pengujian uji chow, uji hausman test maka model yang terpilih dan model yang terbaik untuk digunakan adalah *fixed effect* model dan hasilnya bisa kita lihat pada tabel pengujian sebelumnya.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Berikut ini hasil uji parsial (uji t) terdapat pada tabel IV.11.

Tabel IV. 11 Hasil Uji Parsial (t)

Total panel (balanced) observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.28146	1.581728	7.132363	0.0000
X1	0.528360	0.087233	6.056911	0.0000
X2	0.031932	0.061297	0.520934	0.6070

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh keterangan bahwa pajak daerah memiliki $t_{hitung} 6,056911 > t_{tabel} 1,68079$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, terdapat pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Utara tahun 2012-2021. Sedangkan untuk variabel retribusi daerah memiliki $t_{hitung} 0,520934 > t_{tabel} 1,68709$ maka H_0

ditolak dan H_{a2} diterima, terdapat pengaruh reterbusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di sumatera utara tahun 2012-2021.

b. Uji Simultan (Uji F)

Terdapat Hasil Uji simultan (F) terdapat pada tabel IV.12.

Tabel IV. 12 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.718796
Adjusted R-squared	0.673803
S.E. of regression	0.180083
Sum squared resid	0.810751
Log likelihood	11.59672
F-statistic	15.97582
Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan, diperoleh nilai F_{hitung} 15,97582 > F_{tabel} 4,18, maka H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima, terdapat pengaruh pajak daerah, reterbusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di sumatera utara tahun 2012-2021.

4. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi terdapat pada tabel IV.13.

Tabel IV. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.718796	Mean dependent var	20.41767
Adjusted R-squared	0.673803	S.D. dependent var	0.315307
S.E. of regression	0.180083	Akaike info criterion	-0.439781
Sum squared resid	0.810751	Schwarz criterion	-0.206249
Log likelihood	11.59672	Hannan-Quinn criter.	-0.365072
F-statistic	15.97582	Durbin-Watson stat	1.298514
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 diperoleh hasil sebesar 0,718796. maka dapat diartikan bahwa persentase pengaruh variabel independen yaitu pajak daeah, reterbusi daerah terhadap

pendapatan asli daerah adalah 71,87% sedangkan sisanya 28,13% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Asli Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2012-2021. Penelitian ini menggunakan data skunder yang di ambil melalui Badan Pusat Statistik (BPS).

1. Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan nilai dari probabilitas *t-Statistic*, variabel Pajak Daerah sebesar $0.0000 < 0,05$. Berdsarkan ketentuan uji hipotesis apabila nilai probabilitas *t-statistic* $< 0,05$ menandakan secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen artinya Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan A Puja Rizqy Ramadhan yang berjudul “Pengaruh Pajak Daerah dan Reterbusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatra Utara” yang menyatakan Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah, berdasarkan hasil analisis data, dapat dilihat bahwa variabel tingkat Pajak Daerah memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ Artinya teradapat pengaruh positif dan signifikan.

Sedangkan Nilai koefisien regresi variabel Pajak Daerah sebesar 0,528360 koefisien bernilai positif, artinya Pajak Daerah memiliki hubungan Positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Apabila Pajak Daerah meningkat 1

persen maka Pendapatan Asli Daerah meningkat 0,528360% dengan asumsi lain tetap.

2. Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan nilai probabilitas *t-Statistic* variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar ($0,6070 > 0,05$) Berdasarkan ketentuan uji hipotesis apabila nilai probabilitas *t-Statistic* $> 0,05$ menandakan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya variabel retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berarti H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosida Hasibuan yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah dikabupaten Padang Lawas Utara tahun 2012-2017” dengan hasil bahwa variabel Retribusi Daerah memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah hal ini di buktikan dari nilai signikansi $0,6070 > 0,05$.

Sedangkan Nilai koefisien regresi variabel retribusi daerah sebesar 0,031932 koefisien bernilai positif, artinya retribusi daerah mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan asli daerah. Apabila nilai pendapatan asli daerah meningkat 1 Persen maka pendapatan asli daerah meningkat sebesar 0,031932.

3. Pengaruh jumlah Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan nilai yang diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 15,97582, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,18 yaitu $15,97582 > 4,18$, sehingga h_{o3} diterima dan h_{a3} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Suci Lestari peneliti tersebut telah menyatakan dalam penelitiannya bahwa pajak daerah dan retribusi daerah menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam keberlangsungan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah dan mengikuti yang sesuai dengan panduan yang diberikan pihak Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, serta arahan dan bimbingan dari bapak Dosen Pembimbing. Namun agar menghasilkan penelitian yang sempurna tidaklah mudah, akan tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin agar penelitian ini kelihatan sempurna. Terdapat beberapa keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam proses pengambilan data melalui Badan Pusat Statistik (BPS), sulit ditemukan data mentah sebanyak 30 sampel secara bersamaan, Karena jika data yang diambil tahun per tahun dengan tabel yang berbeda terkadang tidak sama jenis sampel yang diambil.

2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel terikat.

Meski terdapat berbagai keterbatasan, peneliti berusaha untuk tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Penelitian ini dapat terselesaikann atas bantuan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data serta pembahasan peneliti mengenai **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara Tahun 2012-2021”**, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah berdasarkan hasil uji t nilai Pajak Daerah memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,056911 > 1,68079$ menandakan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi $0,002 > 0,05$ yang berarti H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang artinya variabel pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.
2. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pendapatan asli daerah berdasarkan hasil uji t nilai retribusi daerah memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,520934 > 1,68709$ menandakan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen dengan nilai signifikansi $0,6070 < 0,05$ yang berarti H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima yang artinya variabel retribusi daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.
3. Dari hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 15,97582, nilai ini lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,18 yaitu $15,97582 > 4,18$, sehingga H_{o3} diterima dan H_{a3} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pajak

daerah dan pendapatan asli daerah secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

B. Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang disampaikan adalah:

1. Pajak Daerah dan Reterbusi Daerah terbukti berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Sumatera Utara. Oleh karena itu disarankan untuk selalu melakukan pembayaran Pajak daerah dan Reterbusi daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah di Sumatera Utara.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di Sumatera Utara saja, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan pada daerah yang lebih luas dengan sampel yang lebih besar sehingga hasil yang diperoleh menyakinkan dan memuaskan.
3. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini hanya dengan studi dokumentasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), disarankan kepada peneliti selanjutnya agar mmenambah teknik pengumpulan data laimmya agar data yang didapatkan lebih akurat dan tidak bias.
4. Variabel penelitian ini hanya menggunakan satu variabel terikat, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel lain. Bagi peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Anggoro, D. D. (2017), *Pajak Daerah Dan Reterbusi Daerah*.Malanh : UB Press.
- Firdaus, C M & Made (2017). *Kebijakan dan strategi peningkatan pendapatan asli daerah dalam pembangunan nasional*. Jakarta: Media.
- Halim, Abd. (2015). *Pajak Daerah*. Jakarta: Media.
- Kamaroellah, A. (2021). *Pajak dan Reterbusi Daerah (konsep dan aplikasi analisis pendapatan asli daerah melalui kontribusi pajak dan reterbusi daerah dalam meninjau peraturan daerah*, Surabaya : CVJakad Media Publishing.
- Nani, (2022). *Step by Step Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*. Serang.
- Rangkuti, A. N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung:Citapustaka Media.
- Setiawan & Kusriani, D.E (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Susanti, M. H.(2017). *Otonomi Daerah*. Yogyakarta.
- _____, (2013), *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.
- _____, (2012). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* .
- Suhardy & Purwanto, (2013), *Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Slemba Empat).
- Rahman, Z. (2016), *Pengantar Statistika*, (Sulawesi Barat : Indonesia Primer.
- Wulandari, P.A & Iryanie, E. (2012). *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. Yogyakarta.

Sumber Jurnal

- Alief, L, O, D. & Kurniawati, L. (2022). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Dan Lain-Lain PAD Yang Sah Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Papua, *dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23 Juni.
- Apriyani,D, Nurdiawansyah, Khairudin & Amna, L. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Sumatera, *dalam jurnal EMT KITA*, Volume 7(4), Oktober, Halaman. 985-997.
- Bagijo, H. E and Balitbangda. (2011) Bidang Hukum dan Konstitusi Pr, “Pajak Dan Reterbusi Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Di Kabupaten /Kota Dan Pemerinntahan Provinsi Di Jawa Timur), 27 Januari.
- Paroto, P. dkk, (2017). Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Rangka Otonomi Daerah Melalui Potensi Pajak Dan Reterbusi Daerah Dikabupaten Jaya Pura. *dalam jurnal ekonomi dan keuangan daerah*, Volume 2 (1), hlm. 3-5.
- Hasibuan, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Pendapatan Asli Daerah Dikabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2012-2017. Medan : UINSU.
- Kamalia, N & Khoiruddin, R. (2017), “Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta.” (*Skripsi*).
- Laksono, B. B & Subowo, (2014). Pengaruh Pajak Daerah,Reterbusi Daerah,Dau Dan Dak Terhadap Belanja Daerah. *Dalam jurnal Akutansi Fakultas Ekonomi*. Volume 3 (4). Hlm.
- Lestari, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Soppeng Periode 2004-2014. Makasar : UIN Alauddin.
- Lidyanti, A. T & Hanif, N. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. *dalam jurnal Ekonomi*. Volume 2 (1).
- Mafaza, W. dkk. (2016). “Kontribusi Pajak Dan Reterbusi Daerah Dalam Pendapatan Asli Daearh.” *Dalam jurnal perpajakan(jujak)*,Volume 11, No.1. 2016.hlm 5-6
- Mikha, D. (2018), “Analisis Kontribusi Pajak Dan Reterbusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dikabupaten Sleman.”*dalam jurnal kajian akutansi*, Volume 5, No.1.juni 2010. Hlm.68-70

- Pratomo, W.A, dkk. (2023). Does Renewable Energy Consumption a Driver for Economic Growth? Panel Data Analysis in Selected OIC Countries.
- Ramadha, P. R (2019), “Pengaruh Pajak Daerah Dan Reterbusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatra Utara.” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Volume 5 (1).
- Safitri, S. (2016), “Sejarah Perkembangan Otonomi Daerah Di Indonesia.” *dalam jurnal criksetra*, Volume 5, (9).
- Shohifah, S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Periode 2011-2019.(*Skripsi*).
- Sudarmana,I.A & Sudiarta, G. M. (2020). Pengaruh Reterbusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pendapatan Daerah. *dalam jurnal manajemen*, Volume 9 (4).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : **MIA AYU NINGSIH HASIBUAN**
NIM : 20 402 00036
Alamat : Janji Manahan Sil
Tempat / Tanggal Lahir : Janji Manahan Sil / 20 Oktober 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 5 Bersaudara
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswi
E-mail : miaayuningsihay@gmail.co
Motto Hidup : “Tetap semangat menjalani hidup”

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2008-2014 : SDN 100310 Janji Manahan Sil
Tahun 2014-2017 : MTS Daarul Muhsinini Janji Manahan Kawat,
Labuhan Batu, Sumatera Utara
Tahun 2017-2020 : MAS Daarul Muhsinini Janji Manahan Kawat,
Labuhan Batu, Sumatera Utara
Tahun 2020-2024 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

C. DATA ORANG TUA

Nama Orang Tua
Ayah : Marwan Halil Hasibuan
Ibu : Dahliana Harahap
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Petani
Ibu : Petani

Lampiran Data

Kab/Kota	Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Y)	Pajak Daerah (X1)	Retribusi Daerah (X2)
Padangsidempuan	2012	496114435	6993512	7912829
	2013	588509852	9935000	22485400
	2014	588509852	11885000	20895400
	2015	710814019	11542225	33278866
	2016	710814019	11542225	43167531
	2017	837413924	15032780	13478789
	2018	824600515	17707780	12924777
	2019	876726323	18658548	13651229
	2020	871214654	19625328	13098729
	2021	816948480	18942040	6206429
Tebing Tinggi	2012	318215080	8524730	3799620
	2013	518113522	9495000	5343620
	2014	518113522	14745000	9307510
	2015	715614780	16418500	4384770
	2016	715614780	18177000	4690778
	2017	717568473	21357000	4155778
	2018	704172429	24226943	4758000
	2019	741503601	27740000	6091140
	2020	600925434	30690000	5333790
	2021	738516192	33010000	5468105
Padang Lawas Utara	2012	564318530	6004340	4991956
	2013	548574577	3779194	8047250
	2014	548574577	4885931	16614311
	2015	1076735720	5595084	17576342
	2016	1076735720	6562428	3083139
	2017	1116764603	6880372	10199677
	2018	1080658473	7947449	24139103
	2019	1197390008	10345310	23260546
	2020	1253667419	12154626	30768239
	2021	1085299753	12899558	20333994

1. Uji Statistik

CEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/27/24 Time: 21:47
Sample: 2012 2021
Periods included: 10
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.06841	2.256128	7.122117	0.0000
X1	0.095234	0.100950	0.943370	0.3539
X2	0.173218	0.076176	2.273931	0.0311
R-squared	0.166444	Mean dependent var	20.41767	
Adjusted R-squared	0.104699	S.D. dependent var	0.315307	
S.E. of regression	0.298345	Akaike info criterion	0.513504	
Sum squared resid	2.403256	Schwarz criterion	0.653624	
Log likelihood	-4.702560	Hannan-Quinn criter.	0.558330	
F-statistic	2.695674	Durbin-Watson stat	0.553706	
Prob(F-statistic)	0.085629			

FEM

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/27/24 Time: 21:48
Sample: 2012 2021
Periods included: 10
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.28146	1.581728	7.132363	0.0000
X1	0.528360	0.087233	6.056911	0.0000
X2	0.031932	0.061297	0.520934	0.6070

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.718796	Mean dependent var	20.41767
Adjusted R-squared	0.673803	S.D. dependent var	0.315307
S.E. of regression	0.180083	Akaike info criterion	-0.439781
Sum squared resid	0.810751	Schwarz criterion	-0.206249
Log likelihood	11.59672	Hannan-Quinn criter.	-0.365072
F-statistic	15.97582	Durbin-Watson stat	1.298514
Prob(F-statistic)	0.000001		

REM

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/27/24 Time: 21:49
Sample: 2012 2021
Periods included: 10

Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.06841	1.361819	11.79923	0.0000
X1	0.095234	0.060935	1.562883	0.1297
X2	0.173218	0.045980	3.767226	0.0008

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.73E-06	0.0000
Idiosyncratic random		0.180083	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.166444	Mean dependent var	20.41767
Adjusted R-squared	0.104699	S.D. dependent var	0.315307
S.E. of regression	0.298345	Sum squared resid	2.403256
F-statistic	2.695674	Durbin-Watson stat	0.553706
Prob(F-statistic)	0.085629		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.166444	Mean dependent var	20.41767
Sum squared resid	2.403256	Durbin-Watson stat	0.553706

2. PEMILIHAN MODEL

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.552930	(2,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	32.598564	2	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/27/24 Time: 21:49
Sample: 2012 2021
Periods included: 10
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.06841	2.256128	7.122117	0.0000
X1	0.095234	0.100950	0.943370	0.3539
X2	0.173218	0.076176	2.273931	0.0311
R-squared	0.166444	Mean dependent var		20.41767
Adjusted R-squared	0.104699	S.D. dependent var		0.315307
S.E. of regression	0.298345	Akaike info criterion		0.513504
Sum squared resid	2.403256	Schwarz criterion		0.653624
Log likelihood	-4.702560	Hannan-Quinn criter.		0.558330
F-statistic	2.695674	Durbin-Watson stat		0.553706
Prob(F-statistic)	0.085629			

Uji Hausman test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	49.105860	2	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.528360	0.095234	0.003897	0.0000
X2	0.031932	0.173218	0.001643	0.0005

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares

Date: 04/27/24 Time: 22:11
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 3
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.28146	1.581728	7.132363	0.0000
X1	0.528360	0.087233	6.056911	0.0000
X2	0.031932	0.061297	0.520934	0.6070

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.718796	Mean dependent var	20.41767
Adjusted R-squared	0.673803	S.D. dependent var	0.315307
S.E. of regression	0.180083	Akaike info criterion	-0.439781
Sum squared resid	0.810751	Schwarz criterion	-0.206249
Log likelihood	11.59672	Hannan-Quinn criter.	-0.365072
F-statistic	15.97582	Durbin-Watson stat	1.298514
Prob(F-statistic)	0.000001		

Uji LM Test

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 04/27/24 Time: 22:04
 Sample: 2012 2021
 Total panel observations: 30
 Probability in ()

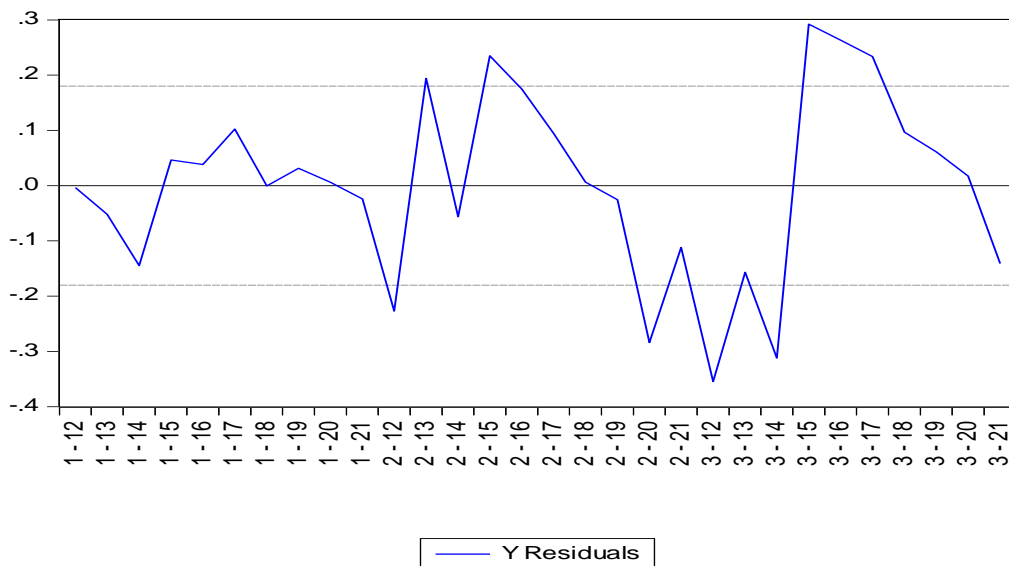
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	6.799302 (0.0091)	2.053013 (0.1519)	8.852314 (0.0029)
Honda	2.607547 (0.0046)	1.432834 (0.0760)	2.856981 (0.0021)
King-Wu	2.607547 (0.0046)	1.432834 (0.0760)	2.969577 (0.0015)
GHM	-- --	-- --	8.852314 (0.0045)

3. Asumsi Klasik

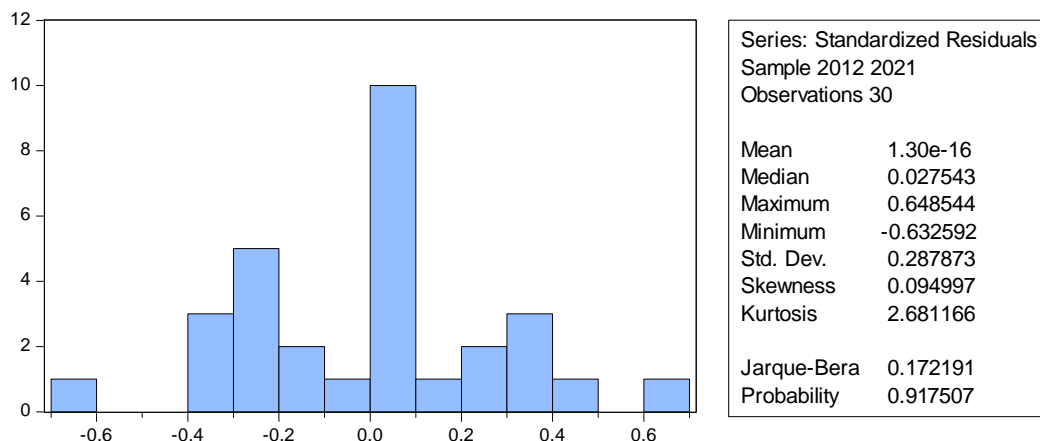
a. Multikolinieraritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.213062
X2	-0.213062	1.000000

b. Uji Heteroskedastisitas



c. Uji Normalitas



d. Uji Autokorelasi

R-squared	0.718796	Mean dependent var	20.41767
Adjusted R-squared	0.673803	S.D. dependent var	0.315307
S.E. of regression	0.180083	Akaike info criterion	-0.439781
Sum squared resid	0.810751	Schwarz criterion	-0.206249
Log likelihood	11.59672	Hannan-Quinn criter.	-0.365072
F-statistic	15.97582	Durbin-Watson stat	1.298514
Prob(F-statistic)	0.000001		

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 04/27/24 Time: 21:48
Sample: 2012 2021
Periods included: 10
Cross-sections included: 3
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.28146	1.581728	7.132363	0.0000
X1	0.528360	0.087233	6.056911	0.0000
X2	0.031932	0.061297	0.520934	0.6070

Effects Specification

b. Uji F

R-squared	0.718796	Mean dependent var	20.41767
Adjusted R-squared	0.673803	S.D. dependent var	0.315307
S.E. of regression	0.180083	Akaike info criterion	-0.439781
Sum squared resid	0.810751	Schwarz criterion	-0.206249
Log likelihood	11.59672	Hannan-Quinn criter.	-0.365072
F-statistic	15.97582	Durbin-Watson stat	1.298514
Prob(F-statistic)	0.000001		

c. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.718796	Mean dependent var	20.41767
Adjusted R-squared	0.673803	S.D. dependent var	0.315307
S.E. of regression	0.180083	Akaike info criterion	-0.439781
Sum squared resid	0.810751	Schwarz criterion	-0.206249
Log likelihood	11.59672	Hannan-Quinn criter.	-0.365072
F-statistic	15.97582	Durbin-Watson stat	1.298514
Prob(F-statistic)	0.000001		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : **4938/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/09/2023**

26 September 2023

Lampiran : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Dr. RUKIAH, M.Si : Pembimbing I
2. FERRI ALFADRI, S.E.I., M.E. : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MIA AYU NINGSIH HASIBUAN
NIM : 2040200036
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah Disumatra Utara Tahun 2012-2021

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul biladiperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.